

**IMPLEMENTASI AJARAN TAREKAT YUSRIYAH SYADZILIYAH DI PONDOK
PESANTREN MODERN ABU MANSHUR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh:

Iqbal Hayyis Surur

NIM. 19105010072

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag

NIP. 197007112001121001

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

Yogyakarta, 09 April 2023

NOTA DINAS

Lamp : 1 (Satu)

Hal : Skripsi sdr Iqbal Hayyis Surur

Kepada, Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

di- Tempat

Assalamualaikum.wr.wb

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Iqbal Hayyis Surur

NIM : 19105010072

Judul Skripsi : Implementasi Ajaran Tarekat Yusriyah Syadziliyah di Pondok Pesantren Modern Abu Mansur

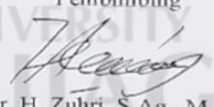
Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum.wr.wb

Yogyakarta, 9 April 2023

Pembimbing


Dr. H. Zulri, S.Ag., M.Ag

NIP. 197007112001121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Hayyis Surur
NIM : 19105010072
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat : Jl. Irigasi, RT 001 RW 008 Desa Mulyasari, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon-Jawa Barat
Telp/HP : 08818552080

Menerangkan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI AJARAN TAREKAT YUSRIYAH SYADZILIYAH DI PONDOK PESANTREN MODERN ABU MANSUR”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, senin, 9 April 2023

Yang menyatakan



Iqbal Hayyis Surur



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-806/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

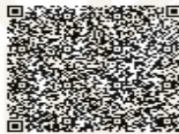
Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI AJARAN TAREKAT YUSRIYAH SYADZILIYAH DI PONDOK PESANTREN MODERN ABU MANSHUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IQBAL HAYYIS SURUR
Nomor Induk Mahasiswa : 19105010072
Telah diujikan pada : Senin, 15 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64771fa844e43

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6476f4a9e2aed

Penguji II

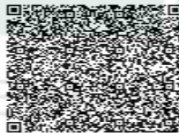
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 64755831e0309

Penguji III

Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 647d577c061ab

Yogyakarta, 15 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

ABSTRAK

Sebuah tarekat pada umumnya selalu tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan Pesantren, tidak terkecuali Tarekat Yusriyah Syadziliyah yang ada di Pondok Pesantren Modern Abu Mansur. Tarekat Yusriyah Syadziliyah yang merupakan salah satu cabang dari tarekat Syadziliyah yang di-ijazahkan oleh kyainya kepada santri-santrinya dengan memfokuskan pada upaya pengembangan spiritual dan emosional diri seorang santri. Namun demikian, dalam praktiknya banyak dinamika yang terjadi, baik dari sisi internal santri di Pesantren tersebut ataupun dinamika yang muncul dari faktor eksternal di mana kegiatan santri harus menyesuaikan diri. Pola demikian kemudian melahirkan pertanyaan penelitian, berupa eksistensi ajaran Tarekat Yusriyah Syadziliyah, lalu bagaimana penerapan ajaran Tarekat Yusriyah Syadziliyah di Pondok Pesantren Modern Abu Mansur, yang terakhir perihal adakah perkembangan atau inovasi baik dalam prinsip ataupun penerapan ajaran Tarekat dan bagaimana implikasinya.

Untuk menjawab persoalan yang telah disebutkan di atas, peneliti berusaha menggali lebih dalam jawaban dari persoalan-persoalan tersebut yang ada di lapangan dengan berbagai metode. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah pengasuh, pembimbing dan para santri yang mengikuti Tarekat Yusriyah Syadziliyah di Pondok Pesantren Abu Mansur. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi ajaran Tarekat Yusriyah Syadziliyah di Pondok Pesantren Abu Mansur dan bagaimana pengaruhnya terhadap para santri yang mengikutinya. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami peran dan pentingnya Tarekat Yusriyah Syadziliyah dalam pengembangan spiritualitas dan emosional para santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ajaran Tarekat Yusriyah Syadziliyah di Pondok Pesantren Abu Mansur dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat spiritualitas dan emosional para santri. Kegiatan tersebut meliputi menghafal al-Quran, shalat berjamaah dan zikir-zikir Tarekat Yusriyah Syadziliyah. Dalam proses implementasi ajaran Tarekat Yusriyah Syadziliyah, para santri di Pondok Pesantren Abu Mansur mengalami perubahan yang signifikan perihal spiritual dan emosionalnya. Diantara perubahan yang di rasakan oleh santri adalah menjadi lebih taat dalam menjalankan ibadah, lebih sabar dalam menghadapi ujian kehidupan dan lebih mampu mengendalikan diri dalam situasi yang sulit.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi ajaran Tarekat Yusriyah Syadziliyah di Pondok Pesantren Abu Mansur memberikan pengaruh yang signifikan dalam pengembangan spiritualitas dan emosional para santri. Secara spesifik, pengaruh yang dirasakan oleh para santri yang pertama adalah menumbuhkan aspek spiritual, lalu yang kedua adalah menumbuhkan aspek emosional dan pengaruh terakhir yang dirasakan oleh para santri adalah memberikan kenyamanan pada jiwa. Dengan pengaruh-pengaruh tersebut, menjadi sumber kekuatan dan motivasi tersendiri bagi para santri dalam menjalankan kehidupan yang semakin kompleks ini. Oleh karenanya, hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya Tarekat Yusriyah Syadziliyah dalam membentuk karakter dan kepribadian yang kuat dalam diri seorang Muslim.

Kata kunci: Implementasi, Tarekat Yusriyah Syadziliyah, Pondok Pesantren Abu Mansur

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan yang maha Esa dan maha kuasa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan dalam menjalani hidup ini. Tidak lupa, penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenanya, penulis mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada :

1. Kedua orang tua penulis ayahanda Ahmad Syaekhu dan ibunda Nur 'Aen, serta kakanda Dafi Nuril Aziz atas perhatian, dukungan dan bantuannya selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin., S.Ag., MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan dedikasi penuh sepanjang penulisan skripsi ini.
5. Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
6. Novian Widiadarma, S.Fil. M.Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
7. Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A. Selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan arahan serta dukungan selama ini.
8. KH. Mohammad Alimuddin dan Bu Nyai Maslikhatusholikhah, selaku pengasuh pondok pesantren modern Abu Mansur yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk penyelesaian tugas akhir.
9. Narasumber para pembimbing dan santri pondok pesantren Abu Mansur yang telah meluangkan waktunya untuk membantu proses penelitian.
10. Kepada Shofaatun Nisa yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam proses berjalannya skripsi.

11. Keluarga besar ISMANSA Yogyakarta yang telah menerima dan memberikan support selama berada di Yogyakarta.
12. Keluarga besar S1 Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2019 yang selalu memberikan support berupa semangat, kepedulian, bantuan, dan ilmu.
13. Kepada teman-teman yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama ini.

Penulis hanya dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan iringan doa semoga segala kebaikan yang telah diberikan, mendapatkan balasan dari Allah Swt berkali-kali lipat. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 11 April 2023,

Penulis,

Iqbal Hayyis Surur

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	10
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II SEJARAH PERKEMBANGAN AJARAN TAREKAT SYADZILIYAH DAN PROSES REFORMULASI TAREKAT YUSRIYAH SYADZILIYAH	17
A. Tarekat Syadziliyah	17
1. Sejarah Tarekat Syadziliyah.....	17
2. Perkembangan Tarekat Syadziliyah.....	18
3. Ajaran Tarekat Syadziliyah.....	20

4. Silsilah Tarekat Syadziliyah.....	21
B. Mengenal Tarekat Yusriyah Syadziliyah.....	23
1. Sejarah Tarekat Yusriyah Syadziliyah.....	23
2. Silsilah Tarekat Yusriyah.....	26
BAB III EKSISTENSI PONDOK PESANTREN ABU MANSUR DAN PELAKSANAAN AJARAN	
TAREKAT YUSRIYAH SYADZILIYAH	28
A. Deskripsi Pondok Pesantren Modern Abu Mansur.....	28
1. Sejarah Pondok Pesantren Modern Abu Mansur	28
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Abu Mansur.....	29
3. Kurikulum Pengajaran	30
4. Jadwal Pembelajaran.....	31
5. Perkembangan Pondok Pesantren Modern Abu Mansur	32
6. Periodisasi Kepemimpinan.....	33
B. Pelaksanaan Tarekat Yusriyah Syadziliyah Di Pondok Modern Pesantren Abu Mansur	33
1. Menghafal Al-Quran.....	34
2. Melaksanakan Shalat Berjamaah Setiap Waktu.....	36
3. Mengamalkan Zikir-Zikir Tarekat Yusriyah Syadziliyah.....	37
BAB IV REFORMULASI AJARAN TAREKAT YUSRIYAH SYADZILIYAH DI PONDOK	
PESANTREN MODERN ABU MANSUR.....	52
A. Reformulasi Ajaran Tarekat Yusriyah Syadziliyah Di Pondok Pesantren Abu Mansur.....	52
B. Manfaat Mengimplementasikan Ajaran Tarekat Yusriyah Di Pondok Pesantren Abu Mansur	54
1. Menumbuhkan Aspek Spiritual	54
2. Menumbuhkan Aspek Emosional	55
3. Kenyamanan Jiwa	56
C. Hambatan Dalam Mengimplementasikan Ajaran Tarekat Yusriyah Syadziliyah.....	58

D. Faktor Pendukung Dalam Mengimplementasikan Ajaran Tarekat Yusriyah Syadziliyah.....	61
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71
A. Transkrip Wawancara.....	71
B. Dolumentasi	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai sistem ajaran keagamaan yang lengkap dan utuh, Islam memiliki dua dimensi penting dalam penghayatan keagamaan yang disebut dengan dimensi eksoteris (lahiriyah) dan esoteris (batiniyah). Dimensi eksoteris ini mencakup aspek-aspek syariat atau hukum Islam yang terlihat secara fisik. Dimensi ini mengatur tata cara beribadah, kehidupan sosial, dan hubungan manusia dengan sesama. Berbeda dengan dimensi sebelumnya, dimensi esoteris atau batiniyah merupakan dimensi melibatkan batiniyah yang menawarkan jalan untuk mencapai pengalaman pribadi dan hubungan spiritual antara individu dengan Tuhannya.¹ Salah satu bentuk utama dimensi batiniyah dalam Islam identik dengan tasawuf.

Titik awal lahirnya Tasawuf, berangkat dari salah satu bentuk penafsiran terhadap hadist Jibril mengenai iman, Islam dan ihsan yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah Ra.² Dalam perkembangannya, hadist tersebut mengalami perluasan penafsiran. Ekspansi ini dipengaruhi oleh berbagai macam dinamika yang terjadi. Syekh Yusri Rusydi Jabr al-Hasani³ menjelaskan terkait hadist tersebut dan asal mula munculnya tasawuf, beliau mendefinisikan ihsan ini sebagai wujud pengabdian diri kepada Allah Swt dengan cara Muraqabah dan Musyahadah.

Muraqabah adalah usaha untuk introspeksi dan terus menerus memperbaiki diri karena merasa di setiap langkahnya selalu dalam pengawasan dari Allah. Sedangkan Musyahadah sendiri adalah menyadari apa-apa yang ada di depan mata merupakan manifestasi keberadaan dan kebesaran Tuhan.⁴ Meskipun demikian, tasawuf memang tidak disebutkan secara eksplisit di dalam al-Quran maupun

¹ Samsul Munir, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2022), hal. 2.

² Hadist ini terdapat pada kitab sahih Bukhori dan Muslim, juga terdapat pada kitab Arbain Nawawi diriwayatkan oleh abu Hurairah R.A yang tidak dapat diragukan ke-sahihan-nya karena memiliki banyak jalur periwayatannya.

³ Syekh Yusri Rusydi Jabr al-Hasani merupakan salah satu syekh al-azhar, dan juga mursyid thoriqoh Yusriyah Syadziliyah Mesir. Syekh sendiri jika diterjemahkan berdasarkan bahasa dan budaya di Indonesia artinya adalah guru atau kyai.

⁴ Abul Qosim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, Edisi Kedu edisi, ed. oleh A. Ma'ruf Asrori, trans. oleh Umar Faruq (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hal. 268.

hadist, akan tetapi secara implisit tasawuf tidak keluar dari kandungan al-Quran ataupun hadist. Sebab pijakan teologi tasawuf diperoleh dari al-Quran maupun hadist.

Tasawuf sendiri dalam perspektif sebagian orang, seringkali didefinisikan dan identikan dengan orang yang menarik diri dari hal yang bersifat duniawi atau penampilan fisik tertentu. Hal ini kemudian melahirkan prediksi sebagian masyarakat mengenai eksistensi tarekat di era modern yang perlahan demi perlahan akan mengalami penurunan.⁵ Namun pandangan demikian tidak sepenuhnya akurat. Hal ini karena ada banyak tarekat yang masih eksis hingga saat ini, seperti halnya dengan Tarekat Yusriyah Syadziliyah.

Tarekat Yusriyah Syadziliyah merupakan sebuah cabang dari Tarekat Syadziliyah yang berkembang di wilayah Mesir tepatnya di kota Kairo yang dikembangkan oleh al-'Arif Billah Maulana as-Syekh Yusri Rusydi Jabr al-Hasani. Penamaan Yusriyah dinisbatkan kepada Syekh Yusri oleh murid-muridnya. Ciri khas pada Tarekat Yusriyah ini terletak pada pengamalan shalawat Yusriyah. Shalawat Yusriyah merupakan perpaduan antara shalawat Dalail al-Kahirat, shalawat Asma al-Husna serta kutipan ayat-ayat al-Quran yang disusun menjadi satu kitab oleh Syekh Yusri.⁶ Berangkat dari sinilah kemudian murid-murid dari Syekh Yusri menisbatkan yang sebelumnya dikenal Tarekat Shiddiqiyah Syadziliyah menjadi Tarekat Yusriyah.

Tarekat Yusriyah ini cukup dikenal dan berpengaruh di wilayah Mesir, hingga saat ini. Tarekat Yusriyah juga tersebar di berbagai negara termasuk Indonesia. Meskipun demikian, tarekat ini masih terbilang baru dan belum dikenal secara luas oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Sebab tarekat ini baru resmi menjadi bagian dari JATMAN (Jam'iyah Ahlith Thoriqoh al-Mu'tabaroh an-Nahdliyyah) pada tahun 2021. Diantara tokoh-tokoh yang ditunjuk menjadi Muqadam dari Tarekat Yusriyah, yaitu: KH. Danil Nafis (pengasuh Zawiyah dan Ma'had Arraudhah), KH. Mohammad Alimuddin (pengasuh Pondok Pesantren Modern Abu Mansur), Gus Syaikul Islam (Putra KH Agoes Ali Masyhuri ponpes Bumi Shalawat), KH. Dr. Zawawi Abdul Wahid (Dosen UIN Gusdur).

⁵ Robby Habiba Abror dan Muhammad Arif, "Tarekat dan kemodernan: Studi Atas Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah Yogyakarta", *JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, vol. 6, no. 1 (2021), hal. 88–111.

⁶ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Modern Abu Mansur KH. Mohammad Alimuddin, pada tanggal 15 Januari 2023, di Rumah Beliau, pada jam 16.00 WIB.

Berkaitan dengan ajaran dan pengamalan dari Tarekat Yusriyah Syadziliyah, secara garis besar baik ajaran ataupun pengamalannya tidak jauh berbeda dengan Tarekat Syadziliyah, karena masih menginduk pada Tarekat Syadziliyah. Hanya saja terdapat perbedaan pada pengamalannya yaitu pembacaan Shalawat Yusriyah, dimana Tarekat Yusriyah identik dengan shalawat yang disusun sendiri oleh Syekh Yusri, selebihnya ajarannya tidak jauh berbeda. Tarekat ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi orang-orang yang memiliki kegiatan atau rutinitas harian yang cukup padat. sama halnya seperti Tarekat Syadziliyah,

Menurut Annemarie Schimmel, Tarekat Syadziliyah yang didirikan oleh Abu Hasan as-Syadzili memiliki pandangan yang sedikit berbeda dengan ajaran tarekat lain pada masanya, sebab ajarannya tidak menekankan berkhawat ataupun menyendiri, juga tidak menganjurkan berdzikir dengan nada yang keras. Menurutnya, bertasawuf pada intinya adalah tentang bagaimana seseorang dapat menekankan aspek-aspek batinya agar mampu mengendalikan dirinya dari perilaku-perilaku yang tercela. Abu Hasan juga tidak menganjurkan kepada pengikutnya untuk meninggalkan profesi ataupun kesibukan lainnya. Justru dalam kesibukannya itu digunakan ataupun diniatkan untuk mengingat Allah (berdzikir) dan mengharapkan ridho Allah Swt.⁷ Hal inilah yang memantik ketertarikan banyak orang.

Tujuan dari Tarekat Syadziliyah sendiri adalah berusaha untuk menjadi solusi terhadap kekeringan spiritual yang seringkali dialami oleh orang-orang menengah ke atas, khususnya yang memiliki rutinitas yang pekerjaan yang padat. Abu Hasan menawarkan tasawuf ideal dalam rangka menanggapi persoalan yang ditakutkan oleh orang Islam pada saat itu tahun 715 H, juga relevan seperti apa yang dialami kehidupan pada saat ini, dikarenakan telah banyak terjadi perubahan dalam segala aspek kehidupan. Perubahan ini membutuhkan kepribadian baik untuk menciptakan keseimbangan antara sikap dan mental yang baik. Diantara cara untuk memecahkan masalah pada saat ini yang hampir disepakati oleh para ulama adalah dengan menumbuhkan kehidupan bertasawuf.

Dalam konteks tarekat, pesantren seringkali menjadi lingkungan yang subur untuk pertumbuhan dan perkembangan tarekat, sebab Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyediakan

⁷ Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik dalam Islam*, trans. oleh Sapardi Djoko Damono et al. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hal. 36.

pendidikan karakter secara komprehensif. Di dalam pesantren, santri tidak hanya diberikan pendidikan agama, tetapi mereka didorong untuk mengembangkan kepribadian yang Islami, bertanggung jawab, sabar dan disiplin. Hal itu pula yang terus diupayakan Pondok Pesantren Modern Abu Mansur.

Pondok Pesantren Modern Abu Mansur terletak di Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Pondok pesantren ini menjadi salah satu pesantren tertua di wilayah tersebut dikarenakan sudah berdiri sejak 5 tahun sebelum kemerdekaan, tepatnya tahun 1940. Pesantren ini awalnya dikenal dengan Ki Manshur, namun setelah kepemimpinan beralih kepada adiknya yaitu KH. Zakariya Ali tahun 1990, bersamaan dengan itu diresmikan menjadi Pondok Pesantren Salafiyah Abu Mansur. Satu tahun kemudian, tahun 1992 kepemimpinan beralih kepada menantunya yaitu KH. Madkosim. Pada masa kepemimpinan KH. Madkosim kemudian berganti nama menjadi Pondok Pesantren Modern Abu Mansur.

Pada tahun 2010 hingga saat ini, kepemimpinan diamanatkan kepada putri dan menantunya yaitu Nyai Maslikhatussolihah dan KH. Mohammad Alimuddin, Lc., M.pd., al-Hafidz. Di bawah kepemimpinannya Pondok Pesantren Modern Abu Mansur terus melakukan upaya penyempurnaan, diantaranya adalah dengan mengharuskan para santrinya untuk tetap menjalankan Pendidikan formal dan menjalankan program-program unggulan. Menariknya, meskipun Pondok Pesantren Abu Mansur ini modern, namun memiliki karakteristik dan pendekatan Pendidikan yang berbeda didalamnya.

Pondok pesantren modern umumnya memiliki pendekatan pendidikan yang lebih terfokus pada pemahaman ajaran agama Islam melalui metode-metode yang lebih rasional dan ilmiah. Meskipun demikian, di Pondok Pesantren Abu Mansur menggunakan dua variasi pendekatan kepada santri-santrinya. Selain memberikan perhatian Pendidikan formal dan pemahaman teks-teks keagamaan, juga memberikan perhatian pada aspek spiritualitas santri-santri dengan mengamalkan ajaran tarekat. Relevansi ajaran tarekat dengan persoalan hari ini adalah tarekat menawarkan kesejukan dan mengisi kekosongan batin, sekaligus sebagai pembentuk kepribadian yang baik untuk santri.

Atas dasar uraian di atas, peneliti kemudian tertarik untuk membahas lebih jauh lagi terkait dengan Implementasi Ajaran Tarekat Yusriyah Syadziliyah di Pondok Pesantren Modern Abu Mansur. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi dikarenakan sangat jarang ditemukan Pondok

Pesantren Modern yang mengajarkan tarekat kepada santrinya. Pada penelitian ini, peneliti mengambil studi kasus penelitian di Pondok Pesantren Abu Manshur Cirebon. Pondok Pesantren ini merupakan Pondok Pesantren berbasis modern yang diasuh oleh KH. Mohammad Alimuddin. Beliau merupakan salah satu tokoh yang ditunjuk oleh Prof. Dr. dr. Yusri Rusydi Sayid Jabr al-Hasani Mursyid Tarekat Syadziliyah Mesir sebagai Muqoddam mursyid Tarekat Yusriyah Syadziliyah di Indonesia. Meskipun sudah banyak yang membahas terkait dengan Tarekat Syadziliyah, akan tetapi belum ada yang membahas terkait dengan Tarekat Yusriyah Syadziliyah yang masih tergolong baru ini. Di sini, penulis memfokuskan kajian pada sejauh mana ajaran tarekat Yusriyah Syadziliyah diterapkan di Pondok Pesantren Modern Abu Mansur, berikut dinamika dan implikasinya.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diterangkan di atas, maka rumusan masalah dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Apa dan bagaimana ajaran tarekat Yusriyah Syadziliyah?
2. Bagaimana penerapan ajaran tarekat Yusriyah Syadziliyah di Pondok Pesantren Modern Abu Mansur?
3. Adakah perkembangan atau inovasi baik dalam prinsip ataupun dalam penerapan ajaran tarekat? Jika ada, bagaimana implikasinya?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari proposal penelitian ini adalah mengetahui dan menjelaskan sebagai berikut:

1. Apa dan bagaimana ajaran tarekat Yusriyah Syadziliyah.
2. Penerapan ajaran tarekat Yusriyah Syadziliyah di Pondok Pesantren Modern Abu Mansur.
3. Perkembangan atau inovasi baik dalam prinsip ataupun dalam penerapan ajaran tarekat dan implikasinya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis ataupun praktis. sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti berharap penelitian mampu menampilkan implementasi ajaran Tarekat Yusriyah Syadziliyah di Pondok Pesantren Modern Abu Mansur.
- b. Peneliti berharap penelitian ini memberikan sumbangan khazanah keilmuan dalam bidang tasawuf khususnya dalam kajian Tarekat Syadziliyah. Sebab Tarekat Yusriyah merupakan pengembangan dari Tarekat Syadziliyah dan tergolong masih baru dan belum dikenal secara luas oleh masyarakat Indonesia pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan menambah wawasan keilmuan. Sehingga ketika penulis menjadi pengajar mampu menjadi pengajar yang profesional.
- b. Bagi pesantren, diharapkan menjadi sumber rujukan pendekatan dengan santrinya dalam mengembangkan ilmu khususnya kajian keIslaman dalam bidang tasawuf.

E. Kajian Pustaka

Setelah peneliti menelusuri terdapat beberapa tulisan yang melakukan kajian yang menyinggung atau mendekati dengan *ajaran tarekat Yusriyah Syadziliyah*. Pertama, skripsi yang ditulis oleh Siti Fauziyah (2018) dengan judul *Tarekat Pinggiran: kajian sejarah dan ajaran tarekat Syadziliyah al-Mas'udiyah*. Tujuan pada penelitian Siti Fauziyah adalah mengungkap sejarah dan ajaran dari tarekat Syadziliyah al-Mas'udiyah dan dinamika yang mempengaruhi kemunculan tarekat yang tergolong baru. Tarekat Syadziliyah al-Mas'udiyah merupakan pengembangan dari tarekat syadziliyah, namun belum memiliki kelegalan dari JATMI atas berdirinya tarekat tersebut.⁸ Letak perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini terletak pada tarekat yang diteliti berbeda yaitu tarekat Yusriyah Syadziliyah dimana tarekat ini merupakan sudah memiliki kelegalan dari JATMAN, perbedaan lainnya adalah penekan implementasi ajarannya di pondok pesantren.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ian Dwi Ashari (2022) yang berjudul *Tasawuf dan Tradisi Pesantren: Peran Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Bumi Damai al-Muhibbin Tambak Beras-Jombang*. Tujuan pada penelitian Ian Dwi Ashari adalah mengungkap sejauh mana hubungan antara tarekat dan pondok pesantren dan hal apa saja yang diajarkan kepada santri dan masyarakat

⁸ Siti Fauziyah, "Tarekat Pinggiran : Kajian Sejarah Dan Ajaran Tarekat Syadziliyah Al- Mas 'udiyah", *Skripsi* (2018), hal. 73.

sekitar pondok pesantren, sehingga santri dan masyarakat sekitar beribadah, meskipun alm. KH. Djamiluddin tidak memerintahkan untuk beribadah kepadanya.⁹ Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada objek tarekat dan pondok pesantren yang berbeda, disebabkan penelitian ini meneliti pondok pesantren modern Abu Mansur dan tarekatnya adalah tarekat Yusriyah Syadziliyah, dimana tarekat Yusriyah merupakan pengembangan dari tarekat Syadziliyah.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Sri Mulyati (2021) yang berjudul *Peran Pengamalan Zikir Tarekat Syadziliyah Dalam Kesejahteraan Spiritual Santri Pesantren Mojo Wetan-Blora*. Tujuan pada penelitian Sri Mulyati adalah mengungkap sejauh mana pengaruh dari pengamalan zikir dari tarekat Syadziliyah terhadap kesejahteraan spiritualitas Santri.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek tarekat dan lokasi penelitian. karena pada penelitian ini meneliti tarekat pengembangan dari tarekat Syadziliyah dan lokasi yang diteliti adalah pondok pesantren modern Abu Mansur.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh E. Ova Siti Sofwatul Ummah (2017) yang berjudul *Pengaruh Pengamalan Tarekat Syadziliyah Terhadap Kesalehan Spiritual Santri Pesantren Cidahu-Pandeglang-Banten*. Tujuan penelitian E. Ova Siti Sofwatul Ummah adalah mengungkap sejauh mana pengamalan dan pengaruh dari tarekat Syadziliyah yang di ajarkan Abuya Dimiyati sehingga banyak diminati oleh berbagai kalangan, mulai dari santri ataupun yang berprofesi. Hal apa yang melatarbelakangi fenomena dipenghujung bulan maulid berduyun-duyun berdatangan ke Pesantren Abuya Dimiyati untuk beribadah tarekat Syadziliyah.¹¹ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek tarekat yang sedikit berbeda yaitu Yusriyah Syadziliyah, dimana tarekat ini merupakan pengembangan dari Syadziliyah, sehingga meskipun memiliki kesamaan, namun terdapat perbedaan yang terlihat darinya. Perbedaan lainnya yaitu penelitian ini meneliti ditempat yang berbeda, juga tidak berfokus pengaruh pengamalan ajaran tarekat, akan tetapi lebih kepada penerapan ajarannya.

⁹ Ian Dwi Ashari, "Pesantren Bumi Damai al-Muhibbin Tambakberas", *Skripsi* (2022), hal. 74.

¹⁰ Sri Mulyati, "Peran Pengamalan Zikir Tarekat Syadziliyah Terhadap Kesejahteraan Spiritual Santri Pesantren Sabilurosyad Mojowetanbanjarejo Blora .", *Skripsi* (2021).

¹¹ E. Ova Siti Sofwatul Ummah, "Pengaruh Pengamalan Tarekat Syadziliyah Terhadap Kesalehan Spiritual Santri Pesantren Cidahu-Pandeglang-Banten", *Skripsi* (2017), hal. 7.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Sa'adatul Jannah (2011) yang berjudul *Tarekat Syadziliyah dan Hizbnya*. Tujuan penelitian Sa'adatul Jannah adalah mengungkap sejauh mana pengaruh dan ajaran dari tarekat Syadziliyah sehingga berkembang begitu pesat.¹² Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek tarekat yang sedikit berbeda, dimana tarekat ini merupakan pengembangan dari Syadziliyah, juga dalam aspek penekan pada penerapan ajaran dari tarekat. Perbedaan lainnya adalah metode yang digunakan, dimana penelitian menggunakan metode observasi lapangan.

Keenam, artikel yang ditulis oleh Rosi Islamiyati (2022) yang berjudul *Tarekat Syadziliyah dalam Dimensi Kesalehan Individual dan Kesalehan*. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap pengaruh dari modernisasi dan globalisasi terhadap kesalehan individual dan kesalehan social, juga kontribusi tarekat terhadap keseimbangan lahiriyah dan batiniyah. Hal ini dikarenakan manusia modern mampu mendapatkan keinginannya dengan mudah. Namun, hal itu tidak mampu membuat manusia modern tersentuh spritualitasnya, sehingga seringkali kekosongan spiritual tersebut membuatnya lalai akan persoalan batiniyah.¹³ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek tarekat yang sedikit berbeda, juga penekan dalam penerapan ajaran bukan pada pengaruhnya saja. Perbedaan lainnya adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi lapangan.

Ketujuh, artikel yang ditulis oleh Badrus Zaman (2019) yang berjudul *Internalisasi Nilai-nilai Sosial Keagamaan pada Jama'ah Tarekat as-Syadziliyah di Sukoharjo*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ajaran tarekat syadziliyah, internalisasi nilai-nilai sosial keagamaan pada jama'ah tarekat syadziliyah di Desa Perengsari Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015/2016. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat terlihat telah mengalami penurunan dalam hal perilaku sosial keagamaan, ditandai dengan mengesampingkan kegiatan yang berkaitan dengan masalah sosial keagamaan, sehingga berdampak pada hubungan dengan tetangga menjadi kurang baik ataupun rukun.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek tarekat

¹² Saadatul Jannah, "Tarekat syâdziliyah dan hizb nya", *Skripsi* (2011).

¹³ Rosi Islamiyati, "Tarekat Syadziliyah dalam Dimensi Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial serta Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi", *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, vol. 22, no. 1 (2022).

¹⁴ Badrus Zaman, "Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Pada jama'ah Tarekat As-Syadziliyah di Sukoharjo", *Jurnal Inspirasi*, vol. 3, no. 2 (2019), hal. 108.

yang sedikit berbeda, juga penekan dalam penerapan ajaran bukan pada pengaruhnya saja. Perbedaan lainnya adalah objek tempat yang diteliti berbeda.

Kedelapan, artikel yang ditulis oleh Robby Habiba Abror dan Muhammad Arif (2021) yang berjudul *Tarekat dan Kemodernan: Studi Atas Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Yogyakarta*. Dalam artikel tersebut mengkaji mengenai eksistensi dan corak tarekat di era modern. Lebih jauh mengenai itu, meskipun pandangan dan kesadaran masyarakat mengenai rasionalitas menguat, namun tarekat tidak terpinggirkan.¹⁵ Persamaan dengan penelitian ini adalah mengkaji eksistensi tarekat di era modern, namun dalam penelitian ini objek yang dikaji berbeda, karena penelitian ini mengkaji Tarekat Yusufiyah Syadziliyah di Pondok Pesantren Abu Mansur.

Kesembilan, buku yang ditulis oleh Marlin van Bruinessen (1992) yang berjudul *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Seperti yang tertulis pada judul, Marlin van Bruinessen menjelaskan secara detail mengenai Tarekat Naqsyabandiyah yang ada di Indonesia. Di dalamnya selain mengulas sejarah awal mula masuknya ke Indonesia, silsilah guru-guru Tarekat Naqsyabandiyah dari sumber Indonesia dan Non-Barat, cabang-cabang dari Tarekat Naqsyabandiyah juga menyinggung Tarekat Syadziliyah, namun tidak menjelaskan ajarannya dan silsilahnya secara utuh. Hanya menyebutkan pengikut Tarekat Syadziliyah yang di Sulawesi Selatan serta keterkaitan antara silsilah guru Tarekat Naqsyabandiyah dan Syadziliyah yang ada di Indonesia.¹⁶

Kesepuluh, buku yang ditulis oleh Annemarie Schimmel (1986) yang berjudul *Dimensi Mistik Dalam Islam*. Dalam karyanya tersebut Schimmel menjelaskan mengenai pokok-pokok ajaran dan corak dalam tasawuf, juga mengulas garis besar tasawuf secara historis dan fenomenologis.¹⁷ Serta menyinggung sedikit ajaran Tarekat Syadziliyah secara garis besar, namun dalam tulisannya tersebut Annemarie tidak secara lengkap mengungkap mengenai Tarekat Syadziliyah, baik dari segi ajaran, silsilah ataupun sejarah dari Tarekat Syadziliyah.

¹⁵ Abror dan Arif, "Tarekat dan kemodernan: Studi Atas Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Yogyakarta".

¹⁶ Martin V.A.N. Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia: Survei Historis, Geografis dan Sosiologis* (Bandung: Mizan, 1996), hal. 210.

¹⁷ Schimmel, *Dimensi Mistik dalam Islam*.

F. Kerangka Teori

1. Implementasi

Implementasi Berasal dari bahasa Inggris, yang artinya penerapan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi memiliki arti pelaksanaan ataupun penerapan. Secara istilah implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sistem yang dijalankan. Menurut Mulyasa implementasi adalah proses penerapan ide, konsep dan prinsip ke dalam kehidupan nyata sehingga memberikan dampak yang baik, baik berdampak pada bertambahnya pengetahuan, kemampuan ataupun perubahan pada perbuatan.¹⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis mengartikan implementasi adalah penerapan sistem ke dalam kehidupan sehingga memberikan dampak yang baik dalam segala aspek.

2. Tarekat

Tarekat berasal dari bahasa Arab thariq atau thariqah dan bentuk jamaknya adalah thara 'iq atau thuruq, yang memiliki arti jalan, tempat lalu lintas, aliran, mazhab, metode, mode, atau sistem. Sementara menurut istilah tasawuf, tarekat berarti perjalanan seorang salik (pengikut tarekat) menuju Tuhan dengan cara menyucikan diri atau perjalanan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk dapat mendekatkan diri sedekat mungkin kepada Tuhan.¹⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis mengartikan tarekat adalah sebuah metode seseorang untuk menuju atau dekat dengan Tuhan dengan keadaan sebaik-baiknya.

3. Pondok Pesantren Modern

Pondok Pesantren Modern yaitu lembaga pendidikan berbasis Islam yang menerapkan dan menyeimbangkan kurikulum pesantren dan kurikulum Nasional. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 tentang penetapan tipe maupun jenis pondok pesantren, disebutkan bahwa Pondok pesantren tipe D yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok

¹⁸ Enco Mulyasa, *kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 93.

¹⁹ Ni'am Syamsun, "Tasawuf Studies: Pengantar Belajar Tasawuf", *Yogyakarta: Ar-Ruz Media*, Edisi Pertama, ed. oleh Rose KR (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 211.

pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah. Jadi edukasinya mengajarkan dan mengujikan keduanya antara kurikulum pesantren dan kurikulum Nasional.²⁰

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis mengartikan pondok pesantren modern adalah lembaga pendidikan berbasis Islam yang mengajarkan dan mengujikan kurikulum pesantren dan Nasional.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif tidak berorientasi untuk menguji keabsahan suatu teori, melainkan untuk mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengembangkan data yang sudah tersedia. Menurut Lexy J. Meleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena dari pengalaman subjek penelitian, seperti; perilaku, pengamatan, motivasi, aktivitas, dan lain-lain, secara menyeluruh sehingga menghasilkan bentuk kata-kata dan bahasa dalam teks alamiah melalui metode alamiah.²¹

Pendekatan kualitatif dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan sebagai proses penulisan yang dapat menghasilkan data deskriptif atau verbal dari individu dan pengamatan peneliti. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu menggambarkan makna bagi beberapa individu mengenai pengalaman bersama mereka tentang sebuah konsep atau fenomena.²² Peneliti bertujuan mengetahui makna pengalaman santri dalam *Impelemntasi Ajaran Tarekat Yusriyah Syadziliyah di Pondok Pesantren Abu Mansur*.

2. Sumber Data

²⁰ Dwi Tri Hartono, "Pondok Pesantren Modern Berbasis Agroedukasi di Kabupaten Demak", *Canopy*, vol. 3, no. 1 (2014).

²¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6.

²² John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Apporoaches* (California: Sage Publication Inc, 2013), hal. 12.

Sumber data adalah subjek di mana data diambil, dicari dan dikumpulkan. Dalam hal ini, sumber data objek penelitian mengacu pada objek dari mana informasi tersebut diperoleh.²³ Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data berupa kata-kata, gerak tubuh, atau perbuatan verbal maupun lisan yang dilakukan oleh individu yang terpercaya. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara langsung dengan pengasuh, pengurus dan santri Pondok Pesantren Abu Mansur.²⁴

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah teredia dalam berbagai bentuk. Data sekunder biasanya berupa bukti, artikel atau informasi tentang kejadian masa lalu yang telah disimpan dalam dokumen, baik yang diterbitkan ataupun belum diterbitkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang berupa data perpustakaan, arsip pondok pesantren dan dokumen.

3. Jenis Data

Berdasarkan tempat penelitian, jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research). Dalam penelitian lapangan, penelitian ini berlatar belakang alamiah dengan sumber data langsung dan menjadikan peneliti sebagai instrument utamanya. Karena peneliti harus berpartisipasi, mengamati dan berperan aktif di dalamnya, sehingga dapat mengetahui secara terperinci.

4. Teknik Pengumpulan

Data Metode atau teknik pengumpulan adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Keem edisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 172.

²⁴ Syafnidawaty, “Perbedaan Data Primer dan Data Sekunder”, *Universitas Raharja* (2020), <https://raharja.ac.id>.

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode mengumpulkan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang dipelajari, baik langsung ataupun tidak langsung.²⁵ Secara umum metode observasi ini dapat dilaksanakan dengan dua metode yaitu dengan partisipatif atau non partisipatif. Tujuan observasi partisipatif adalah menjadikan peneliti sebagai salah satu bagian dari kelompok yang diteliti. Sedangkan pada observasi partisipatif yaitu peneliti bukan bagian dari kelompok atau keberadaan peneliti hanya sebagai pengamat saja.²⁶

b. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu metode percakapan mengajukan pertanyaan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai topik yang akan diteliti.²⁷ Jika dilihat dari pelaksanaannya, wawancara terbagi menjadi 3 jenis:

- 1) Metode Wawancara terbuka atau bebas, yaitu pewawancara dapat leluasa bertanya tanpa pedoman wawancara, namun tetap mengingat informasi apa yang dikumpulkan. Keunggulan metode ini responden tidak sepenuhnya menyadari dirinya sedang diwawancarai. Meskipun demikian, kelemahan dari metode ini adalah arah pertanyaan kurang teratur.
- 2) Metode Wawancara Terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan mengajukan rangkaian pertanyaan yang komperhensif.
- 3) Metode Wawancara Bebas Terpimpin, yaitu antara perpaduan wawancara bebas dan terpimpin.²⁸

Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini dikarenakan melalui wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal secara mendalam dari informan berkaitan dengan penelitian *Implementasi Ajaran Tarekat Yusriyah Syadziliyah di Pondok Pesantren Abu Mansur*.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, ed. oleh Diah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

²⁶ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Pertama edisi (Yogyakarta: SUKA Press, 2021), hal.

²⁷ Fadhallah, *Wawancara*, Edisi Pertama edisi (Jakarta: UNJ Press, 2021), hal. 2.

²⁸ Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hal. 68.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan dokumen-dokumen baik yang tertulis ataupun tidak tertulis. Dokumen yang akan diperiksa bisa berbedabeda jenisnya dan tidak hanya dokumen resmi. Sebab ada dokumen primer dan sekunder. Dokumen sendiri adalah rekaman peristiwa masa lalu, yang berupa foto, atau karya monumental.²⁹

Kemudian merujuk pada pernyataan di atas, peneliti mengambil dokumen yang berupa segala sesuatu yang berkaitan dengan *Implementasi Ajaran Tarekat Yusriyah Syadziliyah Dalam di Pondok Pesantren Abu Mansur*.

5. Teknik Analisis Data

Metode atau teknik menganalisis data yaitu proses mempelajari dan menyusun secara berurutan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan sumber data yang lain, sehingga mudah dipahami dan hasil yang diperoleh dapat disebarluaskan kepada orang lain.³⁰ Analisis data dapat dilakukan dengan cara mengkategorikan data, memperluas maknanya dan menempatkannya ke dalam bagian-bagian penting. kemudian menyusun ke dalam format, menentukan hal apa yang penting diselidiki lebih lanjut dan menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, yaitu:³¹

a) Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang penting, fokus pada hal yang penting dengan mencari pola dan temanya. Dengan mereduksi data maka peneliti berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pengetahuan atau hasil.

²⁹ Hardani Ahyar et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. oleh Husnu Abadi (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 154.

³⁰ Robert Bogdan dan Steven J. Taylo, *Kualitatif Dasar Dasar Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 12.

³¹ Miles Hubermen, "model analisis interaktif Miles and Huberman.", *Jurnal Metodologi Riset Universitas Bina Pamlembang* (2014).

Dengan demikian ketika peneliti menemukan sesuatu hal yang baru, berbeda atau belum diketahui dari sebelumnya, hal itu harus diperhatikan oleh peneliti dengan mereduksi data.

b) Penyajian Data (Data Display)

Setelah mereduksi data, selanjut menyajikan data berupa uraian singkat. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif paling sering digunakan dalam menyajikan data. Dengan menyajikan materi penelitian, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c) Verifikasi (Conclusion Drawing)

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga yaitu verifikasi dan menyimpulkan. Hasil dari penelitian kualitatif bisa saja menjawab rumusan masalah, bisa juga tidak. Karena masalah penelitian kualitatif dan rumusan masalahnya masih bersifat sementara. Karena kemungkinan berkembang sangat tinggi ketika sudah terjun di lapangan. Hal ini disebabkan hasil dari penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum ditemukan sebelumnya. Hasil dapat berupa objek, atau gambaran objek yang sebelumnya masih samar ataupun gelap, tapi setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, bisa berupa komparatif ataupun asosiatif.³²

6. Teknik Validitas

Data Untuk dapat mengetahui data yang terkumpul dari hasil penelitian tersebut memang valid dan dapat diperhitungkan, maka harus diteliti dan dicermati kembali supaya tidak siasia dalam penelitian tersebut. Mengenai metode yang digunakan untuk memperoleh kreadibilitas, peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi data yaitu teknik verifikasi kreadibilitas data yang menggunakan sesuatu selain informasi yang dikumpulkan untuk keperluan membandingkan ataupun verifikasi data tersebut, baik berupa sumber, metode ataupun teori penelitian.³³

³² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 368.

³³ Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 172.

Mengenai triangulasi, Susan Staiback menjelaskan, tujuan triangulasi bukanlah untuk menemukan suatu fenomena, melainkan untuk meningkatkan pemahaman tentang apa yang telah ditemukan. Tujuan dari penelitian kualitatif bukan hanya untuk mencari kebenaran, melainkan untuk memahami subjek di sekitar kita. Untuk dapat memahami lingkungan sekitar, bisa saja apa yang disampaikan oleh subjek salah. Karena secara teoritis tidak benar.³⁴

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini, Secara umum penulis akan memaparkan pokok-pokok pembahasan dari skripsi ini. Tujuan dari pembahasan sistematis ini adalah untuk memberikan gambaran awal secara komperhensif. peneliti membagi dalam 5 bab, dengan klasifikasi sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: Membahas tentang sejarah Tarekat Syadziliyah, perkembangannya, ajaran-ajarannya, silsilah-nya dan proses reformulasinya sehingga menjadi Tarekat Yusriyah Syadziliyah.

BAB III: Di samping menjelaskan tentang eksistensi Pondok Pesantren Modern Abu Mansur, pada bab ini peneliti juga menyajikan praktek pelaksanaan ajaran tarekat Yusriyah Syadziliyah di Pondok Pesantren Modern Modern Abu Mansur.

BAB IV: Pada bab ini, peneliti memfokuskan pada diskusi terkait eksistensi dan impact atau pengaruh yang dihasilkan dari proses reformulasi dan implementasi Tarekat di Pondok Pesantren Modern Abu Mansur.

BAB V: Penutup, membahas akhir dari pembahasan yaitu berupa kesimpulan, pemberian saran dan diakhiri kalimat penutup.

³⁴ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, ed. oleh Haidir (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 151.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penulis yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya di atas mengenai Implementasi Ajaran Tarekat Yusriyah Syadziliyah di Pondok Pesantren Modern Abu Mansur, kemudian dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Tarekat Yusriyah Syadziliyah merupakan cabang tarekat Syadziliyah yang dikembangkan di wilayah Mesir oleh al-‘Arif Billah Maulana as-Syekh Yusri Rusydi Jabr al-Hasani. Penamaan Tarekat Yusriyah sendiri merupakan penisbatan pengikutnya kepada Syekh Yusri menyesuaikan dengan nama shalawat yang ditulis olehnya. Secara silsilah, Tarekat Yusriyah ini bersambung sampai dengan Rasulullah Saw melalui sayyidina Ali bin Abi Thalib. Karena masih mengindik pada tarekat Syadziliyah, secara garis besar, baik ajaran ataupun pengamalannya tidak jauh berbeda, Hanya saja terdapat perbedaan pada pengamalannya yaitu pembacaan shalawat Yusriyah, dimana Tarekat Yusriyah identik dengan shalawat yang disusun sendiri oleh Syekh Yusri, selebihnya ajarannya tidak jauh berbeda dengan Tarekat Syadziliyah yaitu tidak melarang kepada muridnya untuk menjauhi hal-hal yang berkaitan dengan duniawi, namun menganjurkan kepada pengikutnya untuk tidak meninggalkan profesi ataupun kesibukan lainnya. Justru dalam kesibukannya itu digunakan ataupun diniatkan untuk mengingat Allah (berdzikir) dan mengharapkan ridho Allah Swt. Dengan ajarannya tersebut ehingga tarekat ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi orang-orang yang memiliki kegiatan atau rutinitas harian yang cukup padat.
2. Sebagai sebuah Lembaga Pendidikan Islam tradisional dan Modern, Pondok Pesantren Abu Mansur menerapkan keseimbangan antara kurikulum pesantren dan kurikulum Nasional, Pondok Pesantren Abu Mansur juga selalu mengupayakan untuk melestarikan tradisi-tradisi terdahulu Ahlu al-Sunnah Wa al-Jamaah. Di antara ajaran yang menjadi penekanan di Pondok Pesantren Abu Mansur adalah ajaran tarekat Yusriyah Syadziliyah. Berkaitan dengan pengamalan ajaran ataupun amalan dari Tarekat Yusriyah Syadziliyah sendiri, para santri tidak dibaai sebagai pengikut, melainkan di-ijazah-kan oleh kyainya untuk mengamalkan dengan berharap keberkahan dari ajaran dan amalan zikir-zikir tarekat tersebut. Dalam hal ini

pelaksanaan ajaran Tarekat Yusriyah Syadziliyah di Pondok Pesantren Abu Mansur meliputi: (1) menghafal Al-Quran, (2) melaksanakan shalat berjamaah setiap waktu dan (3) mengamalkan zikir-zikir Tarekat Yusriyah Syadziliyah diantaranya: zikir asasi, pembacaan Shalawat Yusriyah, pembacaan al-Wadzifah al-Zaruqiyah dan pembacaan Hizb al-Bahr.

3. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada santri dan para staf pimpinan pesantren atas pelaksanaan ajaran Tarekat Yusriyah Syadziliyah di Pondok Pesantren Abu Mansur, dalam penerapannya terdapat reformulasi terkait ajarannya. Hal ini dikarenakan penyesuaian dengan tantangan dan kebutuhan yang dihadapi oleh para santri Abu Mansur. Atas arahan Musyid Tarekat Yusriyah Syadziliyah kemudian KH. Alimuddin mereformasi ajaran tersebut. Reformulasi ajaran tarekat ini tidak sama dengan mengubah atau menghilangkan ajaran yang sudah ada, akan tetapi merupakan upaya untuk mengembangkan dan memperbarui pengamalan ajaran yang ada agar dapat lebih relevan dengan tantangan dan kebutuhan yang terus berkembang begitu pesat. Ajaran-ajaran Tarekat Yusriyah Syadziliyah pada prinsipnya menekankan pentingnya mencintai Allah dan Rasulullah Saw dengan berusaha untuk mencapai kedekatan dengan-Nya melalui zikir-zikir yang dilakukan secara teratur yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Oleh karenanya, dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren Abu Mansur menerapkan zikir-zikir harian berupa zikir asasi, menghafal al-Quran dan shalat berjamaah yang dijalankan secara rutin oleh para santri. Meskipun terdapat perbedaan pengamalan, namun tetap mempertahankan inti ajaran dan nilai-nilai spiritual yang mendasar pada tarekat Yusriyah.

Reformulasi ini memberikan pengaruh terhadap santri-santri pondok pesantren Abu Mansur. Diantara pengaruh yang dirasakan adalah 1. Menumbuhkan Aspek Spiritual, 2. Menumbuhkan Aspek Emosional, 3. memberikan kenyamanan pada jiwa. Selain itu, seperti halnya dengan setiap reformulasi, terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, diantara hambatan dalam pelaksanaan tersebut adalah: (1) keterbatasan waktu. (2) usia sebagian besar santri yang masih remaja. (3) kurangnya pemahaman atau pengetahuan para santri terkait dengan tarekat. Meskipun terdapat beberapa hambatan yang telah disebutkan di atas. Namun, ditemukan beberapa faktor pendukung yang memudahkan para santri dalam menjalankan ajaran tersebut, diantaranya: (1) Tarekat Yusriyah Syadziliyah memiliki ajaran yang

sederhana, mudah dipahami dan dijalankan oleh para santri. (2) waktu pelaksanaanya yang fleksibel, dapat diamalkan kapan saja dan di mana saja disesuaikan dengan kegiatan harian mereka. (3) Faktor pendukung yang terakhir adalah dukungan lingkungan yang baik. Dengan faktor-faktor pendukung tersebut, dapat memperkuat dapat membantu para santri untuk terus mengamalkan ajaran-ajaran Tarekat Yusriyah.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian dan analisis, ada saran-saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan atas pentingnya kajian lebih lanjut tentang pola relasi tarekat dan pesantren. Dalam penelitian ini juga belum menapilkan lebih jauh lagi mengenai Tarekat Yusriyah Syadziliyah, dimana tarekat ini masih tergolong baru dan belum dikenal secara luas oleh masyarakat Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik et al., *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Jakarta: PT Icthiar Baru Van Houeve, 2008.
- Abror, Robby Habiba dan Muhammad Arif, “Tarekat dan kemodernan: Studi Atas Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Yogyakarta”, *JAQFI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, vol. 6, no. 1, 2021, hal. 88–111.
- Abubakar, Rifa’i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Pertama edisi, Yogyakarta: SUKA Press, 2021.
- Ahyar, Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. oleh Husnu Abadi, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Al-Hasani, Yusri Rusydi al-Sayyid al-Hasani, *al-Durar al-Naqiyah*, Kairo: Naema Reda, 2016.
- al-Hasani, Yusri Rusydi al-Sayyid Jabr, *Shalawat Yusriyah 'Ala Khairil al-Bariyah*, Mesir: al-Wabell, 2015.
- An-Naisaburi, Abul Qosim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi, *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, Edisi Kedu edisi, ed. oleh A. Ma'ruf Asrori, trans. oleh Umar Faruq, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Keem edisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Ashari, Ian Dwi, “Pesantren Bumi Damai al-Muhibbin Tambakberas”, *Skripsi*, 2022.
- Atjeh, Aboebakar, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian Tentang Mistik*, Solo: CV. Ramdhani.
- Bogdan, Robert dan Steven J. Taylo, *Kualitatif Dasar Dasar Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Bruinessen, Martin V.A.N., *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia: Survei Historis, Geografis dan Sosiologis*, Bandung: Mizan, 1996.
- Creswell, John W., *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Apporoaches*, California: Sage Publication Inc, 2013.
- Fadhallah, *Wawancara*, Edisi Pert edisi, Jakarta: UNJ Press, 2021.
- Fauziyah, Siti, “Tarekat Pinggiran : Kajian Sejarah Dan Ajaran Tarekat Syadziliyah Al- Mas 'udiyah”, *Skripsi*, 2018.
- al Fayyadl, Muhammad Tholhah, “Imam Abu Hasan asy-Syadzili: Pembesar Tasawuf dari Maroko”, *NU Online*, 2020, <https://islam.nu.or.id>, diakses 6 Jan 2023.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, ed. oleh Diah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hartono, Dwi Tri, “Pondok Pesantren Modern Berbasis Agroedukasi di Kabupaten Demak”, *Canopy*, vol. 3, no. 1, 2014.

- Hubermen, Miles, “model analisis interaktif Miles and Huberman.”, *Jurnal Metodologi Riset Universitas Bina Pamlembang*, 2014.
- Ibrahim, Rustam, “Cara Rasulullah Menebarkan Kasih Sayang Pada Umatnya”, *NU Online*, 2018, <https://islam.nu.or.id>, diakses 12 Mar 2023.
- Islamiyati, Rosi, “Tarekat Syadziliyah dalam Dimensi Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial serta Pengaruh Modernisasi dan Globalisasi”, *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, vol. 22, no. 1, 2022 [<https://doi.org/10.14421/ref.2022.2201-07>].
- Jannah, Saadatul, “Tarekat syâdziliyah dan hizb nya”, *Skripsi*, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Badan Bahasa Kemendikbud, 2023.
- Kementerian Agama, RI, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah dan Tajwid*, Bandung: Cordoba, 2018.
- Masyhuri, Abdul Aziz, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf*, Surabaya: Imtiyaz, 2014.
- Meleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Misbach, Julia, *Mengakhiri Ramadan di Masjid Asyrof, Kisah Kedermawanan dan Kesalihan Orang Mesir*, 2021, <https://jambi.tribunnews.com>, diakses 1 Mar 2023.
- Mulyasa, Enco, *kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Mulyati, Sri, *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2011.
- , “Peran Pengamalan Zikir Tarekat Syadziliyah Terhadap Kesejahteraan Spiritual Santri Pesantren Sabilurosyad Mojowetanbanjarejo Blora .”, *Skripsi*, 2021.
- Munir, Samsul, *Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Amzah, 2022.
- Nasrullah, Muhammad, “Tarekat Syadziliyah Dan Pengaruh Ideologi Aswaja Di Indonesia”, *Jurnal Islam Nusantara*, vol. 4, no. 02, 2020, hal. 237–44.
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, ed. oleh Haidir, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Schimmel, Annemarie, *Dimensi Mistik dalam Islam*, trans. oleh Sapardi Djoko Damono et al., Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syafnidawaty, “Perbedaan Data Primer dan Data Sekunder”, *Universitas Raharja*, 2020, <https://raharja.ac.id>.

- Syamsun, Ni'am, "Tasawuf Studies: Pengantar Belajar Tasawuf", *Yogyakarta: Ar-Ruz Media*, Edisi Pertama, ed. oleh Rose KR, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ummah, E. Ova Siti Sofwatul, "Pengaruh Pengamalan Tarekat Syadziliyah Terhadap Kesalehan Spiritual Santri Pesantren Cidahu-Pandeglang-Banten", *Skripsi*, 2017.
- Wartho'i, "Mengenal Tarekat Syadziliyah dan Ajarannya", *NU Online*, 2020, <https://jatman.or.id>, diakses 8 Jan 2023.
- Zaman, Badrus, "Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Pada jama'ah Tarekat As-Syadziliyah di Sukoharjo", *Jurnal Inspirasi*, vol. 3, no. 2, 2019, hal. 108.

